

**PENGARUH PENGGUNAAN FASILITAS PEMBELAJARAN DAN  
METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR NEUTRON  
DAN PRIMAGAMA KOTA SURAKARTA**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**RATIH RENI NDIARNI**

**NIM K8411059**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2015**

## ABSTRAK

Ratih Reni Ndiarni. K8411059. PENGARUH PENGGUNAAN FASILITAS PEMBELAJARAN DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR NEUTRON DAN PRIMAGAMA KOTA SURAKARTA. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. September 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa; (2) pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa; (3) besar pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa di lembaga bimbingan belajar kota Surakarta.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar di neutron dan primagama. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa neutron dan 20 siswa primagama. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Student-t.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar dengan perolehan selisih perbedaan mean variabel fasilitas pembelajaran sebesar 0,550 dengan nilai sig 0,027 (signifikan), kemudian perbedaan mean variabel metode pembelajaran sebesar 1,400 dengan nilai sig 0,000 (sangat signifikan); (2) terdapat pengaruh penggunaan fasilitas dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan perolehan  $t=3,479$  dan nilai sig 0,001 (sangat signifikan); (3) besar pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa di lembaga bimbingan belajar neutron dan primagama sebesar 48%.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa di lembaga bimbingan belajar neutron dan primagama kota Surakarta.

Kata Kunci : Fasilitas Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Minat Belajar, Lembaga Bimbingan Belajar

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ratih Reni Ndiarni

NIM : K8411059

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN FASILITAS PEMBELAJARAN DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR NEUTRON DAN PRIMAGAMA KOTA SURAKARTA**

Jurnal ini telah disetujui dan disahkan sebagai syarat memenuhi ujian skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Pembimbing I

Dr. Zaini Rohmad, M. Pd  
NIP. 19581117 198601 1 001

Pembimbing II

Drs. Slamet Subagya, M. Pd  
NIP. 19522126 198103 1 002

## **PENDAHULUAN**

Pada zaman sekarang ini, masyarakat mengejar-ngejar pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan yang ditempuh tidak hanya melalui pendidikan di sekolah saja, melainkan melalui berbagai jalur pendidikan. dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Di Indonesia pendidikan formal sudah dijadikan sebagai kewajiban bagi setiap anak untuk mengikuti jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. pencapaian tujuan pendidikan formal terkadang diartikan berhasil apabila peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi atau meluluskan siswanya dalam ujian nasional (UN) dan banyak siswanya yang masuk ke perguruan tinggi dalam kuantitas tinggi.

Keadaan seperti itu yang menjadi tekanan bagi sekolah, terutama bagi guru dan siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi. Banyak sekolah yang mengadakan program jam

tambahan untuk siswanya terutama untuk siswa kelas VI, IX dan XII. Bagi siswa, untuk dapat lulus UN segala cara ia lakukan dengan mengikuti bimbingan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Menjelang UN banyak siswa yang bernondong-bondong dan mendaftar di sebagian lembaga bimbingan belajar. Seperti sejumlah lembaga bimbingan belajar di kota Tuban sejak dua bulan terakhir menjelang UN pada April 2010 mengalami peningkatan peserta didik hingga 30-50% dibanding sebelumnya (kotatuban.com).

Selain itu bimbingan belajar Neutron cabang Solo yang dituli di tribunjogja.com dalam setahun bisa meraup dana dari biaya pendidikan hingga 4 miliar. Purwanto, selaku humas neutron juga mengatakan bahwa dia memiliki siswa lebih dari 2100 orang di Solo.

Melihat dari fenomena tersebut banyaknya siswa yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan semakin tingginya keinginan mereka untuk belajar lebih giat dan menambah jam belajar mereka di lembaga bimbingan belajar. Hal ini

berkaitan dengan minat belajar siswa. minat belajar dilatarbelakangi oleh tujuan yang ingin diperoleh individu.

Saat ini bimbingan belajar seolah-olah menjadi kebutuhan pokok bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. selain itu lembaga bimbingan belajar dimana siswa ikut, terkadang menjadi satu hal yang mempengaruhi minatnya untuk belajar. Oleh karena itu, pemilihan lembaga bimbingan belajar menjadi satu hal yang harus diperhatikan oleh siswa.

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga bimbingan belajar yang besar dan mempunyai prestasi yang tinggi dalam rangka mensukseskan prestasi belajar peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajarnya. Beberapa bimbel yang besar dan banyak diminati oleh siswa adalah Neutron dan Primagama yang sudah berdiri sejak lama dan populer dikalangan siswa. Lembaga bimbingan belajar Primagama mencatat perkembangan jumlah siswa dari tahun 1991 sampai 2008 sebanyak 700.000 siswa dan mempunyai jumlah kantor cabang sebanyak 132 di 27 propinsi seluruh

Indonesia

(primagama.wordpress.com).

Termasuk salah satu cabang kantor primagama adalah di kota Surakarta.

Surakarta merupakan kota besar yang menjadi sasaran pembangunan dan pengadaan lembaga bimbingan belajar karena banyak terdapat pelajar yang mempunyai minat belajar yang tinggi. Banyak lembaga bimbingan yang didirikan di kota solo, baik itu lembaga bimbingan belajar, maupun LPK. Oleh karena itu, kota Surakarta menjadi sasaran penelitian bagi peneliti untuk menganalisis masalah pendidikan dan lembaga bimbingan belajar yang ada di Surakarta.

Banyaknya peminat yang mengikuti lembaga bimbingan belajar, merupakan suatu fenomena yang menarik dalam pengkajian meledaknya jumlah kantor cabang lembaga bimbingan belajar di Kota Surakarta. Daya tarik yang diberikan dalam kegiatan promosi disekolahan dengan menawarkan berbagai program, fasilitas, layanan dan metode pembelajaran yang diterapkan di masing-masing lembaga bimbelnya, menjadi nilai lebih dari

lembaga bimbingan belajar untuk menarik peserta didik mengikuti tambahan les di bimbel tersebut.

Telebih lagi siswa akan lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar. Banyak kasus dan penelitian yang menyebutkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh pada cara belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan serta penerapan metode pembelajaran harus tepat dan bervariasi. Agar siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar.

Metode belajar yang digunakan di masing-masing lembaga bimbingan belajar berbeda-beda. Metode belajar yang digunakan masing-masing lembaga bimbingan belajar tersebut mempunyai ciri khas tersendiri untuk memecahkan soal dengan cepat dan dalam memberikan materi yang mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Dilengkapi dengan fasilitas serta pelayanan yang maksimal dari lembaga bimbingan belajar yang menjadi nilai lebih untuk

para peserta didik masuk ke dalam program bimbingan belajarnya.

Dengan masalah yang ada, maka peneliti akan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Dan Primagama Kota Surakarta”**

#### **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Studi Korelasi (*Correlation Studies*) dimana penelitian ini pada tahap awal dilakukan dengan menyajikan dan menggambarkan fakta-fakta atau gejala dari objek yang akan diteliti kemudian penelitian berusaha untuk mrngungkapkan hubungan antar variabel dan mengukur seberapa besar intensitas hubungan atau pengaruh yang diukur menggunakan prosedur matematis dengan menyatakan koefisien korelasinya (Zuldafrial, 2012: 8).

Penelitian ini mengambil populasi siswa SMA yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama dan Neutron dengan sampel sebanyak 40 siswa dan masing-masing bimbingan belajar sebanyak 20 siswa. teknik

pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mencari berapa besar minat siswa terhadap fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di lembaga bimbingan belajar neutron dan primagama.

Sebelum melakukan uji analisis data, terdapat dua uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji analisis data yang digunakan menggunakan analisis *student-t* dan uji analisis F regresi. Kedua uji analisis data tersebut digunakan untuk mencari pengaruh, besar pengaruh, serta perbedaan pengaruh fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

Dari uji prasyarat analisis diperoleh uji normalitas pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
MinatBelajar	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df Sig.
Fasilitas <u>Neutron</u>	,180	20	,090
Pembelajaran <u>Primagama</u>	,149	20	,200*
Metode <u>Neutron</u>	,161	20	,188
Pembelajaran <u>Primagama</u>	,182	20	,082

(Sumber: Hasil olahan data SPSS ver.21, 2015)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran di lembaga bimbingan belajar neutron diperoleh angka statistik sebesar 0,180 dengan signifikansi 0,090. Dan fasilitas pembelajaran di primagama diperoleh angka statistik sebesar 0,149 dengan nilai signifikansi 0,200. Harga signifikansi menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima karena  $0,090 < 0,050$  dan  $0,200 < 0,50$ .

Kemudian untuk variabel metode pembelajaran di neutron diperoleh angka statistik sebesar 0,161 dengan nilai signifikansi sebesar 0,188 sedangkan metode pembelajaran di priagama diperoleh angka statistik sebesar 0,182 dengan nilai signifikansi 0,082. Dengan nilai signifikansi tersebut menunjukkan juga bahwa  $H_0$  diterima disebabkan  $0,188 < 0,50$  dan  $0,082 < 0,50$ .

Kemudian untuk uji homogenitas diperoleh pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji homogenitas data

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Fasilitas Pembelajaran	Based on Mean	,263	1	38	,611
Metode Pembelajaran	Based on Mean	,177	1	38	,676

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada fasilitas pembelajaran sebesar 0,611 dan metode pembelajaran sebesar 0,676. Berdasarkan pada kriteria homogenitas bahwa nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan data yang diambil sebagai sampel penelitian bersifat homogen.

### HASIL ANALISIS DATA

Setelah uji prasyarat analisis, maka dilakukan analisis data dengan bantuan IBM SPSS ver 21.

Pertama, melakukan uji perbedaan pengaruh penggunaan fasilitas dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Dari data skor rata-rata minat belajar siswa pada fasilitas pembelajaran di lembaga bimbingan belajar neutron dan primagama diperoleh rata-rata

sebesar 24,45 dengan standar deviasi 24,50. Kemudian untuk variabel metode pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 25,40 dengan standar deviasi 1,277. Untuk mencari adanya perbedaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa, diuji menggunakan Uji student t one sample t test yang dapat dijelaskan pada table 3 berikut:

<b>One-Sample Test</b>						
Test Value = 24						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Fasilitas Pembelajaran	2,291	39	,027	,550	,06	1,04
Metode Pembelajaran	6,934	39	,000	1,400	,99	1,81

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa selisih perbedaan antara mean sampel pada variabel fasilitas pembelajaran sebesar 24,55 dengan mean spesifik (test value) sebesar 24 dan diperoleh perbedaan mean 0,550 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 39. Kemudian untuk nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,027 maka Ho dapat diterima dengan signifikan karena 0,027 <

0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara rata-rata sampel dengan standart minat belajar siswa.

Kemudian untuk variabel metode pembelajaran dapat diketahui bahwa selisih perbedaan antara mean sampel sebesar 25,40 dengan mean spesifik 24 dan diperoleh perbedaan mean sebesar 1,400 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 39. Kemudian untuk nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 maka  $H_0$  dapat diterima dengan sangat signifikan karena  $0,000 < 0,010$ . Dengan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang sangat meyakinkan antara rata-rata sampel dengan standart minat belajar siswa.

Kedua, untuk mencari pengaruh antar variabel digunakan uji paired sample test yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Paired Samples Test			
	Mean	t	Sig. (2-tailed)
FasilitasPembelajaran - MetodePembelajaran	-,850	-3,479	,001

Pada tabel 4.7 diatas diperoleh hasil perhitungan bahwa data menunjukkan harga t sebesar 3,479 dengan tingkat signifikansi sebesar  $p = 0,001$  (sangat signifikan). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa di lembaga bimbingan belajar neutron dan primagama kota Surakarta diterima.

Ketiga, adalah mencari besar pengaruh peneliti menguji mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa menggunakan analisis regresi satu variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel 5 berikut:

Tabel 4.8. Analisis regresi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,476 <sup>a</sup>	,227	,185	,457

Berdasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar

siswa. Untuk mencari besar pengaruh diperoleh harga R sebesar 0,467 dengan nilai F sebesar 5,423. Harga R tersebut menunjukkan besarnya pengaruh yang diperoleh. Kemudian apabila dijadikan menjadi persen yaitu  $0,476 \cdot 100 = 47.6\%$  dibulatkan menjadi 48%. Jadi penggunaan fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap minat belajar mempunyai korelasi sebesar 48%. Untuk sisanya yaitu 42% minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk pengujian hipotesis ketiga  $H_0$  diterima atau ditolak, dapat dijelaskan pada tabel regresi pada lampiran yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,009 dimana  $0,009 < 0,050$ . Dengan perolehan hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis besarnya pengaruh penggunaan fasilitas dan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa diterima dengan besar pengaruh 48%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak., Suprayogi, Ugi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Fomal*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto., Rahardjo, Mulyo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media. Yogyakarta.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Schunk, Dale H., Pintrich, Paul R., Meece, Judith L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Slamet, Y. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soeharto & Sunarto. (2009). *Bimbingan Konseling*. Surakarta: Inti Media Surakarta
- Subino. (1987). *Konstruksi dan Analisis Tes: Suatu Pengantar pada Teori Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud
- Sudjana. (1991). *Pendidikan Luar Sekolah (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung, Asas)*. Bandung: Nusantara Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, D.K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Jaya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal).* Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sutrisno, Hadi. (2001). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Trisnamansyah. (2007). *Teori dan Perkembangan Implementasi Pendidikan Non Formal.* Bandung: UPI
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier).* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wahab, Abdul Aziz. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar.* Bandung: Alfabeta
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A.Muri (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan).* Jakarta: PrenadaMedia Grup.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Yuma Pressindo.
- tribunjogja.com.* (2011, 02 Maret). Bimbel Neutron Solo Raup Rp 6 Miliar per Tahun. Diperoleh 30 Januari 2015, dari <http://neutron-kpt.blogspot.in/2011/07/bimbel-neutron-solo-raup-6miliar.html?m=1>
- Mohamad, A. (2013, 13 Juni). Kisah Perjalanan Sang Raja Bimbingan Belajar Primagama. Merdeka.com. Diperoleh 30 Januari 2015. Dari <http://m.merdeka.com/uang/kisah-perjalanan-sang-raja-bimbingan-belajar-primagama.html>